

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN “YANG MANAKAH
KELOMPOK SAYA” UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN
IPA DI SDN 017 TANJUNG ALAI KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**



OLEH

RINALDI

NIM. 11018104268

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN “YANG MANAKAH
KELOMPOK SAYA” UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN
IPA DI SDN 017 TANJUNG ALAI KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

RINALDI

NIM. 11018104268

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Rinaldi (2013) : Penerapan Strategi Pembelajaran “Yang Manakah Kelompok Saya” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SDN 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dimulai dari bulan Juli sampai bulan Desember 2012. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan jumlah 12 orang siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan nilai ulangan harian. Data dikumpulkan dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer dan tes objektif setelah pembelajaran dilaksanakan. Data dianalisis dengan menggunakan teknis analisis deskriptif.

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada tiap kali pertemuan. Aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama 83,33% dengan klasifikasi baik, siklus pertama pertemuan kedua 94,44% dengan klasifikasi sangat baik. Pada siklus ke kedua pertemuan pertama 97,22% dengan klasifikasi sangat baik dan pada siklus kedua pertemuan kedua 97,22 % dengan klasifikasi sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama 75,93% dengan klasifikasi baik, pada siklus pertama pertemuan kedua 86,11% dengan klasifikasi baik. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan pertama 94,44% dengan klasifikasi sangat baik dan pada siklus dua pertemuan kedua 98,14% dengan klasifikasi sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan 50% atau tidak tuntas secara klasikal, pada ulangan harian pertama 75% atau tidak tuntas secara klasikal, dan pada ulangan harian kedua 100% atau tuntas secara klasikal. Dengan demikian strategi pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 017 Tanjung Alai.

ABSTRACT

Rinaldi (2013): The Implementation Of Which One Is My Group Learning Strategy To Increase Learning Results Of Fifth Year Students In The Subject Of Natural Studies At State Elementary School 017 Tanjung Alai Sub-District of XIII Koto Kampar the Regency of Kampar.

The objective of this study was to increase learning results of students in the subject of natural studies through the implementation of which one is my group learning strategy. This study was administered along six months, started from July until December 2012. The subject of this research was fifth year students of at state elementary school 017 Tanjung Alai sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar numbering 12 students. The data in this research was collected using observation sheets of teachers' activities, observation sheets of students' activities and objective test after teaching process. The data was analyzed using descriptive technique.

The results of analysis showed the increasing of teachers' activities, students' activities and student s' learning results at every meeting. Teachers' activities at the first cycle of the first meeting was 83.33% and categorized good, at the first cycle of the second meeting was 94.44% and categorized very good. At the second cycle of the first meeting was 97.22% and categorized very good, at the second cycle of the second meeting was 97.22% and categorized very good. Students' activities at the first cycle of the first meeting was 75.93% and categorized good, at the first cycle of the second meeting was 86.11% and categorized good. At the first cycle of the second meeting was 94.44% and categorized very good, at the second cycle of the second meeting was 98.14% and categorized very good. Students achievement before action was 50% unsuccessful classically, at the first daily test 75% unsuccessful classically, at the second daily test 100% success classically. Thus, which one is my group strategy increased learning results of natural studies at state elementary school 017 Tanjung Alai sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

**رينالدي (2013): تطبيق الاستراتيجية الدراسية أين فرقتي لترقية الحصول الدراسية
لدي الطلاب لطلاب الصف لخامس في درس العلوم الكونية بالمدرسة
الابتدائية الحكومية 017**

تهدف الدراسة لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم الكونية من خلال تطبيق الاستراتيجية الدراسية أين فرقتي. انعقدت الدراسة في سنتت اشهر و يبتدى في شهر يوليو إلى شهر ديسمبر 2012. الموضوع في هذه الدراسة هي طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017

12 . تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي ورقة الملاحظة على أنشطة المدرسين، ورقة الملاحظة على أنشطة الطلاب و النتائج في المراجعة اليومية. البيانات بملاحظة أنشطة المدرسين و الطلاب في عملية التعلم و التعليم من قبل الملاحظة و الاختبار الهدي بعد تمام التعليم. تحلل البيانات باستخدام تقنية تحليل وصفي. تدل حصول البحث على ترقية أنشطة المدرسين، و أنشطة الطلاب في كل جلسة في كل . كانت أنشطة المدرسين في الدور الأول في الجلسة الأولى 33 83 في المائة و هي على المستوى جيد، و في الدور الأول في الجلسة الثانية نحو 22 97 في المائة و هي على المستوى جيد جدا و في الدور الثاني في الجلسة الثانية نحو الدور الثاني في الجلسة الثانية 22 97 في المائة و هي على المستوى جيد جدا. الجلسة الثانية نحو 93 75 في المائة و هي على المستوى 11 86 في المائة و هي على المستوى جيد. 44 94 في المائة و هي على المستوى جيد جدا. و في الدور الثاني في الجلسة الثانية نحو 14 94 في المائة و هي على المستوى جيد . 50

غير ناجح بشكل كلاسيكال، في المراجعة الأولى 75 في المائة غير ناجح بشكل كلاسيكال، و في المراجعة الثانية 100 في المائة ناجح كلاسيكال. لذلك كانت الاستراتيجية الدراسية أين لدراسية لدي الطلاب في درس العلوم الكونية بالمدرسة الابتدائية

الحكومية 017

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KERANGKA TEORETIS.....	 9
A. Hakikat Pembelajaran IPA di SD.....	9
B. Strategi Pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya	12
C. Hasil Belajar.....	17
D. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
E. Hubungan Strategi Yang Manakah Kelompok Saya dengan Hasil Belajar.....	21
F. Kerangka Berpikir	21
G. Indikator Keberhasilan	22
H. Hipotesis Tindakan.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 25
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Jadwal Perencanaan Penelitian	30
 BAB IV PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN.....	 31
A. Deskripsi Setting Penelitian	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian	38
1. Sebelum Tindakan.....	38
2. Siklus I	39
3. Siklus II	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
 DAFTAR REFERENSI	 76

PENGHARGAAN

Puji beserta syukur yang tak terhingga senantiasa saya haturkan kepada Allah SWT. Hanya berkat karunia dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga safaat beliau melimpah pula kepada umatnya dihari kemudian. Skripsi ini penulis beri judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran “Yang Manakah Kelompok Saya” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SDN 017 Tanjung Alai XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**. Disusun berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan dengan bantuan dan masukan dari berbagai pihak.

Terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, Rektor UIN Suska Riau
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
3. Ibu Sri Murhayati, S. Ag, M. Ag, Ketua Program Studi PGMI
4. Ibu Susilawati, M.Pd yang dengan telaten membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini mulai dari proposal sampai diujikan.
5. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M. Pd, Bapak Sohiron, M. Pd.I, dan Bapak Matrohim, M. Ag selaku Pengelolah P2KG UIN Suska Riau
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Tenaga Akademis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
7. Ibu Asnelly, Kepala SD Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar
8. Bapak Syukri, S. Pd, SD dan Ibu Yuskardiati, S. Pd selaku observer dalam PTK ini.
9. Bapak Ibu Majelis Guru SD Negeri 017 Tanjung Alai atas masukannya.
10. Ayahanda dan Ibunda atas dukungannya terhadap peneliti dan kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan
11. Bapak dan Ibu Mertua peneliti atas pengertian dan restunya mulai dari peneliti kuliah hingga saat ini.

12. Istri tercinta Rosmayeni dan dua putri peneliti tersayang Reyry Ariqah Azzahra dan Raihanah Gina Arifah yang menjadi motivasi peneliti dalam berkarya dan berusaha
13. Rekan-rekan mahasiswa P2KG angkatan tahun 2009 Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas kekompakan dan bantuannya.
14. Mak Pidau, Tuk Kamit, Mak Jamal, S.P, Reza, Limin, Hamdan, Devit Salo, dan anak-anak kos di Panam Harmoni yang menemani malam-malam peneliti selama kuliah di Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak terdapat kekurangan bahkan mungkin kekeliruan. Atas segala kekurangan itu penulis harap kritikan dan sarannya, sedangkan atas kekeliruan tersebut penulis mohonkan satu salah beribu maaf pada pembaca.

Tanjung Alai, Januari 2013

Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan para praktisi pendidikan dan pemerintah telah melakukan berbagai cara, diantaranya adalah pengembangan kurikulum sehingga sekarang tercipta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengadaan buku paket, melengkapi sarana dan prasarana dan sebagainya. Indikator meningkatnya mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari individu siswa yang meliputi faktor fisiologis, psikologi, motivasi, minat, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor luar yang meliputi lingkungan sosial, dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial misalnya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Sedangkan lingkungan nonsosial misalnya lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran.¹

Meningkatnya mutu pendidikan tidak pula terlepas dari kualitas tenaga pendidik dan kependidikan serta metode pembelajaran yang tepat. Sehingga siswa dapat berprestasi atau setidaknya pengetahuan siswa meningkat dari hari kehari. Lebih Jauh Hasbullah membagi faktor-faktor pendidikan menjadi 5

¹ Baharudin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, hlm. 19-28

faktor, yaitu (1) Faktor Tujuan, (2) Faktor Pendidik, (3) Faktor Anak Didik, (4) Faktor Alat Pendidikan, dan (5) Faktor Lingkungan.²

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa tenaga pendidik atau guru berperan penting dalam proses belajar mengajar. Menganalisa proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada persoalan, yakni bagaimana kreatifitas guru sehingga dapat memberi kemungkinan bagi siswa tentang tata cara kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses belajar yang efektif dan efisien hingga mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana mengajar, tentang belajar pun terdapat aneka ragam pandangan. Masing-masing pandangan mempunyai relevansi dengan teori tertentu. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus memiliki dan menguasai pengetahuan minimal tentang teori mengajar maupun belajar sebagai pegangan dalam praktik pembelajaran.

Adapun cara mengajar yang bermakna dan sangat relevan bagi siswa adalah cara mengajar dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri informasi. Guru hanya membantu siswa menemukan konsep, prinsip, memecahkan masalah dalam kelompok belajar. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang telah dipersiapkan guru dengan semaksimal mungkin dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 8-

Berdasarkan pengalaman penulis, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 017 Tanjung Alai pada salah satu Ulangan Harian Semester Ganjil Tahun pelajaran 2012/2013 yang diambil dari data kumpulan nilai kelas V (*sebagaimana pada lampiran 10.1*), maka nilai rata-rata mata pelajaran IPA adalah 6,8, dengan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 6 orang dari 12 orang siswa. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran IPA kelas V yaitu 70 dan standar nasional 75 tentu hasil belajar yang dicapai masih di bawah target. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah.

Di samping itu, berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas V Tahun Pelajaran 2011/2012, beberapa realita yang penulis temukan ketika pembelajaran IPA diantaranya:

1. Siswa cepat lupa pada materi yang telah diajarkan. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan apersepsi di awal pembelajaran sebelum melanjutkan pada materi baru. Materi yang diajarkan satu atau dua hari sebelumnya ketika penulis tanya, sudah dilupakan oleh 8 orang siswa dengan persentase lebih kurang 66,67%. Padahal pada pembelajaran sebelumnya tidak ada lagi siswa yang tidak mengerti materi yang telah diajarkan.
2. Lebih kurang 10 orang siswa atau 83,33% siswa menjawab pertanyaan lisan yang diberikan guru dengan menerka atau ragu-ragu. Ini terbukti ketika siswa menjawab pertanyaan siswa mengatakan kalau tidak ini berarti ini pak.

3. 6 orang siswa atau 50% siswa kesulitan dan tidak tuntas dalam mengerjakan soal uraian dan esai.

Hal ini karena strategi pembelajaran yang digunakan tidak relevan dengan materi yang ajarkan atau tidak sesuai dengan kebanyakan cara belajar siswa. Sehingga pembelajaran tidak memberi kesan pada siswa dan siswa cepat lupa terhadap pelajaran yang dampaknya adalah pada hasil belajar siswa.

Padahal, faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan mengenal dan mengetahui bahwa setiap individu adalah unik dan memiliki gaya belajar yang berbeda. Kesulitan selama ini yang timbul adalah gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Dan guru memaksakan agar gaya mengajar nyalah yang harus diikuti oleh siswa bukan sebalik.³

Salah satu solusi menciptakan pembelajaran yang memberikan kesan pada siswa dan siswa tidak cepat lupa terhadap materi yang telah diajarkan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk permasalahan yang ada. Diantara solusi itu adalah strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya. Dalam penerapan strategi ini mirip dengan games yang disiarkan di stasion TVRI tempo dulu yaitu dalam acara “*Hai-Hai Siapa Dia?*”. Strategi pembelajaran ini selain menyenangkan, bertujuan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Mengapa demikian, karena siswa berkesempatan untuk membahas materi yang baru saja diajarkan dengan cara bergantian menguji satu sama lain untuk memperkuat

³ Gunawan A, W.,. *Born to be a Genius: Kunci Mengangkat Harta Karun dalam Diri Anak Anda*. Gramedia, Jakarta, 2011, hlm. 86

ingatan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari tersebut. Strategi ini menawarkan pendekatan baru dan cara baru untuk membantu siswa mempelajari materi kognitif dan ingatan siswa terhadap materi akan kuat.⁴

Kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa adalah, strategi ini dapat menguatkan ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Ketika materi pelajaran yang telah dipelajari siswa lekat pada ingatannya, atau siswa tidak mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajarinya maka hasil belajar siswa saat diadakan tes akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan perbaikan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya.

Penulis sadar sekali dengan masalah serta kemuungkinan solusinya di atas. Karena itu penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk mengetahui apakah solusi tersebut dapat menyelesaikan masalah di atas. Penelitian ini penulis beri judul: Penerapan Strategi Pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya adalah strategi pembelajaran aktif dan yang dilaksanakan secara berkelompok oleh siswa (kooperatif) yang dapat mengembangkan dan meningkatkan daya ingat

⁴ Silberman, M, L., *Acitive Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa, Bandung, 2012, hlm.136

siswa terhadap pengetahuan kognitif dengan cara saling menguji tentang materi dalam bentuk games. Langkah-langkahnya adalah salah seorang siswa bertindak sebagai tamu misteri yang dapat mejadi siapa saja. tugas siswa dalam kelompok menebak siapakah tamu misteri dengan memberikan pertanyaan yang jawabannya ya, tidak, atau bisa jadi.

2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan tersebut terjadi karena siswa mencapai penguasaan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.⁵ Sedangkan hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Benjamin S Bloom membagi dan menyusun hirarki tingkat hasil belajar kognitif yaitu hapalan, pemahan, penerapan, asalisis, sintetis, evaluasi.⁶ Bentuk operasional dari hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes tertulis berbentuk objektif yang diberikan guru.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah untuk penelitian ini hanya pada pengetahuan kognitif pada Mata Pelajaran IPA kelas V terutama pada materi Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya dapat meningkatkan hasil

⁵ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 46

⁶ Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mangajar*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 23

belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya di kelas V SD Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yakni:

a. Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan kapasitas intelektual guru.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi guru: Sebagai gambaran dan masukan bahwa penerapan strategi yang manakah kelompok saya dapat menjadi salah satu strategi alternatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPA dan sebagai motivasi supaya guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran.
- 2) Bagi Siswa: Dengan penerapan strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran IPA di kelas V sekolah dasar dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

- 3) Bagi Sekolah: Strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya dapat menjadi alternatif bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sains khususnya di kelas V sekolah dasar.
- 4) Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang strategi pembelajar aktif yang baru dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan yakni meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹⁰

Lebih jauh Jean Piaget mengatakan:

*“Tujuan utama pendidikan adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu atau penjelajah. Tujuan kedua pendidikan adalah untuk membentuk jiwa yang mampu bersikap kritis, membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa yang diajarkan”.*¹¹

Senada dengan hal di atas Athiyah al-Abrasyi dalam Syahibudin mendefenisikan Tarbiyah sebagai suatu upaya memaksimalkan seseorang atau kelompok dalam mempersiapkan anak didik agar bisa hidup sempurna, bahagia, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, lurus dalam berpikir, berperasaan halus, terampil dalam bekerja, saling menolong dengan seksama, dapat menggunakan fikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan, dan mampu hidup mandiri.¹²

Secara umum sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan

¹⁰ BNSP, *Panduan Penyusunan KTSP jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2006, hlm. 11.

¹¹ Arcaro, J.S., *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta, 2007, hlm. 71

¹² Sahibudin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 38

keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dari disiplin ilmu, agama, kesenian dan keterampilan. IPA sebagai salah satu disiplin ilmu diperlukan siswa sekolah dasar karena dapat memberikan sumbangan untuk tercapainya tujuan tersebut.

Perlunya IPA untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut, telah diungkapkan oleh pakar-pakar IPA dari UNESCO tahun 1983 dalam Mitri Irianti, UNESCO pada konferensinya menyimpulkan:

1. *IPA, menolong anak didik untuk dapat berpikir logis terhadap kejadian sehari-hari dan memecahkan masalah-masalah sederhana yang dihadapinya. Kemampuan berpikir semacam itu akan selalu berguna sepanjang hidupnya apa pun pekerjaan mereka nanti*
2. *IPA, aplikasinya dalam teknologi, dapat menolong dan meningkatkan kualitas hidup manusia. IPA dan teknologi sangat bermanfaat dalam kegiatan masyarakat, oleh karena itu kita menginginkan agar anak-anak mengenalnya.*
3. *IPA, sebagaimana dunia semakin berorientasi pada keilmuan dan teknologi, maka amatlah penting membekali anak-anak yang akan menjadi penduduk dimasa mendatang itu untuk dapat hidup di dalamnya.*
4. *IPA, yang diajarkan dengan baik dapat menghasilkan perkembangan pola berpikir yang baik pula.*
5. *IPA, dapat membantu secara positif pada anak-anak untuk dapat memahami mata pelajaran lain terutama bahasa dan matematika*
6. *IPA, di banyak Negara, dapat kesempatan mengenal lingkungannya secara logis dan sistematis*
7. *IPA, dapat benar-benar menyenangkan. Anak-anak dimanapun diam-diam tertarik pada masalah-masalah kecil, baik itu masalah buatan maupun masalah betulan dari alam sekitarnya. Bila pengajaran IPA dapat dipusatkan ke arah masalah-masalah seperti itu, melakukan eksplorasi mencari jalan untuk menangkap apa yang diminta siswa maka tidak ada pelajaran lain yang lebih menggiurkan dan menakjubkan selain IPA.¹³*

¹³ Mitri Irianti, *Dasar-dasar Pendidikan MIPA*, Pekanbaru, Cendikia Insani, 2006, hlm. 31-32

Pendidikan IPA diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar dan berperan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan IPA merupakan sebuah tantangan yang harus diupayakan sehingga memperoleh kedudukan sejajar dengan seluruh tahapan dalam dunia pendidikan. Pendidikan IPA pada tingkat dasar akan memberi kontribusi yang signifikan pada seluruh proses pendidikan anak dan akan memperkaya pengetahuannya.

Mata pelajaran IPA atau disebut juga sains di sekolah dasar berfungsi untuk menguasai konsep yang bermanfaat sains dalam kehidupan sehari-hari serta melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).¹⁴ Secara khusus mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan sikap rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan alam.

¹⁴ Depdiknas, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, Jakarta, 2004

6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹⁵

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA bergeser dari ekspositori (memberi tahu) ke inkuiri (mencari tahu) hingga pembelajaran berorientasi pada siswa.¹⁶ Sehingga Peran guru berubah dari menentukan apa yang akan dipelajari, bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan berbagai sumber lainnya.

B. Strategi Pembelajaran yang manakah kelompok saya?

1. Strategi Pembelajaran yang manakah kelompok saya sebagai salah satu Bagian dari pembelajaran kooperatif

Penelitian tentang aplikasi khusus dari pembelajaran kooperatif dalam kelas dimulai setelah tahun 1970-an.¹⁷ Belajar kooperatif menurut Johnson&Johnson adalah suatu penggunaan pembelajaran kelompok-kelompok kecil sehingga para siswa bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan belajar mereka.¹⁸ Karakteristiknya adalah tujuan kelompok, tanggung jawab individual, kesempatan sukses yang sama,

¹⁵ Direktorat Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyusunan KTSP SD*, Jakarta, 2006, hlm. 37

¹⁶ Mitri Irianti, *Op.Cit*, hlm. 93

¹⁷ Slavin, E, R., *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Nusa Media, Bandung, 2011. hlm.9

¹⁸ Hartono, dkk., *Paikem*, Zanaf Publishing, Pekaabaru, hlm. 25-26

kompetisi tim, spesialis tugas, dan adaptasi terhadap kebutuhan kelompok.¹⁹

Penerapan strategi yang manakah kelompok saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Pembagian tugasnya adalah salah seorang dari anggota bertugas sebagai tamu misteri, dan rekan-rekannya di dalam kelompok mempersiapkan pertanyaan untuk mengetahui siapa tamu misteri dari kelompok lain.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelaksanaan yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut ditunjukkan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber: Ibrahim, dkk dalam Trianto²⁰

¹⁹ Slavin, E, R.,. *Op.Cit*, hlm. 26-28

2. Sintak / Langkah-langkah Strategi Pembelajaran yang manakah kelompok saya?

Strategi ini menawarkan pendekatan baru dan cara baru untuk membantu siswa mempelajari materi kognitif dan ingatan siswa terhadap materi akan kuat.²¹ Dalam penerapan strategi ini mirip dengan games yang disiarkan di stasiun TVRI tempo dulu yaitu dalam acara “*Hai-Hai Siapa Dia?*”. Strategi pembelajaran ini selain menyenangkan, bertujuan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Mengapa demikian, karena siswa berkesempatan untuk membahas materi yang baru saja diajarkan dengan cara bergantian menguji satu sama lain untuk memperkuat ingatan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari tersebut.

Melvin L. Silberman menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya, sebagai berikut:

- a. Bagi siswa menjadi dua kelompok atau lebih
- b. Tulis salah satu dari yang berikut ini pada slip kertas yang berbeda:
 - 1) Saya: (beri nama orang), misalnya saya Tomas Alfa Edison
 - 2) Saya: (beri nama kejadian), misalnya saya pelangi
 - 3) Saya: (beri nama teori), misalnya saya darwinisme
 - 4) Saya: (beri nama konsep), misalnya saya gaya gravitasi
 - 5) Saya: (beri nama keahlian), misalnya saya orator
 - 6) Saya: (beri nama kutipan), misalnya saya laskar pelangi
 - 7) Saya: (beri nama rumus), misalnya saya adalah $V=\pi^2$
- c. Masukkan slip kertas ke dalam sebuah kotak, dan perintahkan tiap kelompok untuk memilih salah satu slip. Slip yang dipilih menunjukkan identitas dari tamu misteri.

²⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 66

²¹ Silberman, M, L., *Op.Cit*, hlm.136

- d. Berikan kelompok waktu untuk mengerjakan tugas berikut ini:
 - 1) Memilih anggota kelompok untuk menjadi “tamu misteri”.
 - 2) Mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan memikirkan cara menjawab pertanyaan
- e. Pilihlah kelompok yang akan menghadirkan tamu misteri pertama
- f. Buatlah panel siswa dari tim lain (dengan metode apapun yang dipilih)
- g. Mulai permainan, perintahkan tamu misteri untuk mengemukakan kategorinya (orang, kejadian, dll).
- h. Memerintahkan para panelis mengambil giliran mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali si tamu misterius itu.
- i. Perintahkan kelompok yang lain untuk menghadirkan tamu misteri mereka. Buatlah panel baru untuk tiap tamu misteri.²²

3. Keunggulan Strategi Yang Manakah Kelompok Saya

- a. Membantu siswa mempelajari materi kognitif dan ingatan siswa terhadap materi akan kuat karena salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran siswa adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari siswa. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat dalam pikiran ketimbang materi yang tidak.²³
- b. Meyenangkan dan menyemarakkan kelas karena games yang dirancang dalam langkah-langkah strategi dapat memberikan kejadian-kejadian yang mengejutkan ketika dilakukan siswa atau lucu.
- c. Dapat mengaktifkan siswa karena sebagian besar langkah-langkah pembelajaran dilakukan oleh siswa, dan peran guru menjadi lebih sedikit.

²² Silberman, M, L, *Op. Cit*, hlm. 136-137

²³ *Ibid*, hlm. 249

4. Kekurangan Strategi Yang Manakah Kelompok Saya

a. Sebagaimana strategi yang menggunakan games lainnya, penerapan strategi yang manakah kelompok saya dapat menyita waktu yang banyak hingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Karena itu guru sebaiknya dapat mengefesienkan waktu pembelajaran dengan cara:

- 1) Mulai pada waktunya
- 2) Berikan instruksi yang jelas
- 3) Siapkan informasi visual sejak awal (jika ada).
- 4) Bagikan materi pelajaran dengan cepat
- 5) Percepat pelaporan sub kelompok
- 6) Jangan biarkan diskusi berlarut-larut
- 7) Dapatkan relawan siswa dengan cepat
- 8) Bersiaplah menghadapi kelompok yang jenuh atau ogah-ogahan
- 9) Percepat langkah kegiatan dari waktu ke waktu
- 10) Dapatkan perhatian penuh dari siswa.²⁴

b. Karena strategi ini adalah strategi aktif, kelas akan seperti sulit diatur.

Atau siswa mungkin akan benar-benar sulit diatur. Jika masalah ini ditemukan cara penanganannya adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah tanda secara nonverbal
- 2) Dengarkan secara aktif
- 3) Usahakan agar tidak ada siswa yang mendominasi
- 4) Sebutkan aturan partisipasi

²⁴ *Ibid*, hlm. 57-58

- 5) Gunakan humor segar
- 6) Jalin hubungan pada tingkat personal
- 7) Ubahlah metode partisipasi
- 8) Abaikan saja perilaku yang tidak begitu negatif
- 9) Rembuklah perilaku yang sangat negatif secara empat mata
- 10) Jangan selalu memasukkan ke dalam hati persoalan yang dihadapi.²⁵

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah upaya atau proses perubahan tingkah laku seseorang dalam hal ini siswa sebagai akibat interaksinya dengan berbagai sumber yang ada disekitarnya termasuk guru dan media pembelajaran. Cirinya seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku itu meliputi kognitif, psikomotor, dan sikap.²⁶

Menurut Bloom ada 3 domain/ranah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar mengajar.²⁷

Ketiga ranah tersebut adalah :

1. Ranah kognitif (kegiatan mental atau otak)

Tahap proses berpikir: Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), dan Penilaian (*evaluation*).

²⁵ *Ibid*, hlm. 59-60

²⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta, 2008.

Hlm. 62

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung, 2010. Hlm 139.

Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.²⁸

Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl membagi dimensi proses kognitif menjadi : mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.²⁹

Dengan demikian, evaluasi hasil belajar ranah kognitif sebaiknya mencakup semua tahap berpikir. Ketika guru membuat soal evaluasi, guru harus mengetahui berapa proporsi yang diperuntukkan untuk masing-masing tahap berpikir tersebut. Keenam tahapan berpikir secara kognitif ini selanjutnya disebut dengan C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.

2. Ranah Afektif (sikap atau nilai)

Taksonominya : Menerima (*receiving*), Menanggapi (*responding*), Menghargai (*valuing*), Mengatur (*organization*), dan Karakteristik dengan suatu nilai (*characterization by a value*)

3. Ranah Psikomotor (kegiatan keterampilan dan kemampuan bertindak)

Taksonominya : Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Meniru terpimpin (*guided respond*), Mekanisme (*mechanism*), Terampil melakukan gerakan kompleks (*complex overt respond*), Menyesuaikan (*adaptation*) dan Menciptakan (*orgination*).

Hasil belajar yang nampak dari kemampuan siswa, menurut Gagne dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual (*intellectual*

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm.22

²⁹ Anderson, L, W, dan Krathwohl, D, R., *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 39-50

skills), informasi verbal (*verbal information*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), keterampilan motorik (*motor skills*), dan sikap (*attitudes*). Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan intelektual dapat dilihat ketika siswa menggunakan simbol untuk berinteraksi dengan lingkungan. Informasi verbal dapat dilihat ketika siswa menyatakan suatu konsep atau pengertian. Strategi kognitif digunakan ketika memecahkan suatu masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu. Keterampilan motorik digunakan ketika menggunakan alat tertentu. Kemudian keterampilan sikap digunakan untuk memilih perbuatan atau perilaku tertentu. Dari kelima tingkat kemampuan tersebut, tiga yang pertama dapat disejajarkan dengan ranah kognitif sebagaimana yang ada pada taksonomi Bloom.³⁰

Jadi, hasil belajar merupakan penentuan akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar. Sedangkan hasil belajar siswa merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar siswa atau merupakan akibat dari kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yang dimaksud diperoleh siswa setelah dilakukan tes terhadap materi yang telah dipelajari dan hasilnya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar ini dapat membawa perubahan di dalam diri individu ke arah yang lebih baik, dari segi tingkah lakunya dan penguasaan materi yang lebih mantap.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, Hlm. 210

D. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari individu siswa yang meliputi faktor fisiologis, psikologi, motivasi, minat, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor luar yang meliputi lingkungan sosial, dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial misalnya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Sedangkan lingkungan nonsosial misalnya lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran.³¹

Faktor yang tidak kalah penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Ada lima gaya mengajar, yaitu:

1. Penglihatan (*Visual*)
2. Pendengaran (*Audiotori*)
3. Gerakan (*Kinestetik*)
4. Penciuman (*Olfactori*)
5. Pengecapan (*Gustatori*)

Idealnya guru harus dapat menggunakan kelima gaya belajar tersebut. Namun, pada kenyataannya tentu tidak memungkinkan untuk melakukan hal tersebut. Tetapi setidaknya guru menggunakan tiga gaya belajar dalam proses pembelajaran yaitu, visual, auditori, dan kinestetik.³²

³¹ Baharudin, dkk., *Op. Cit*, hlm. 19-28

³² Adi W Gunawan, *Op. Cit*, hlm. 86-87

E. Hubungan Strategi Yang Manakah Kelompok Saya dengan Hasil Belajar

Menurut Silberman strategi yang manakah kelompok saya menawarkan pendekatan baru dan cara baru untuk membantu siswa mempelajari materi kognitif dan ingatan siswa terhadap materi akan kuat.³³ Strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya, juga dapat menggabungkan sekurangnya tiga daya belajar siswa yaitu visual, auditori dan kinestetik. Selain itu, strategi ini juga menyenangkan untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memfokuskan fisik, mental dan pikirannya dalam belajar.

Hubungannya dengan hasil belajar, strategi yang manakah kelompok saya dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pengetahuan kognitifnya karena memang dirancang untuk mempelajari materi kognitif dan membantu siswa agar kuat dalam mengingat materi. Caranya adalah dengan memberi siswa kesempatan untuk membahas materi yang baru saja diajarkan dengan teknik bergantian menguji satu sama lain.

F. Kerangka Berpikir

Strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya, merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat pengetahuan kognitif. Tidak dapat dipungkiri, pengetahuan kognitif merupakan pengetahuan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tidak jarang penguasaan akan pengetahuan kognitif dijadikan sebagai

³³ Silberman, M, L., *Op. Cit*, hlm.136

satu-satunya tolak ukur bagi kemampuan seseorang tentang sesuatu. Baik didunia kerja bahkan didunia pendidikan.

Sebagai buktinya adalah masih adanya sekolah yang mengesampingkan nilai poses dalam pembelajaran karena sulitnya membuat instrument tesnya, menganggap kurang objektifnya penilaian afektif, dan terbatasnya sarana untuk ujian tes psikomotor terutama labor IPA di Sekolah. Sedangkan untuk menguasai pengetahuan kognitif sendiri, bukanlah merupakan hal mudah bagi sebagian siswa karena banyaknya materi dan sisiplin ilmu yang harus mereka kuasai, sebagai syarat kenaikan kelas atau kelulusan.

Berangkat dari hal tersebut, strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya menawarkan kepada guru bagaimana membantu siswa untuk menguasai pengetahuan kognitif, dapat mengingat pengetahuan tersebut lebih lama atau tidak cepat lupa. Pada pelaksanaannya, siswa diminta untuk bergantian menguji pengetahuan agar dapat memperkuat iangatan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Dalam penelitian ini indikator kinerja yang diobservasi adalah aktivitas guru dan siswa, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

a. Guru

- 1) Membagi siswa menjadi 4 kelompok

- 2) Memasukkan slip kertas ke dalam sebuah kotak, dan perintahkan tiap kelompok untuk memilih salah satu slip. Slip yang dipilih menunjukkan identitas dari tamu misteri.
- 3) Memberikan kelompok waktu untuk mengerjakan tugas berikut ini:
 - a) Memilih anggota kelompok untuk menjadi “tamu misteri”.
 - b) Mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan
 - c) Memikirkan cara menjawab pertanyaan
- 4) Memilih kelompok yang akan menghadirkan tamu misteri pertama
- 5) Membuat panel siswa dari tim lain (dengan metode membuat tabel)
- 6) Memulai permainan, memerintahkan tamu misteri untuk mengemukakan kategorinya (orang, kejadian, dll).
- 7) Memerintahkan para panelis mengambil giliran mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak-atau-bisa jadi tentang tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali si tamu misterius itu.
- 8) Memerintahkan kelompok yang lain untuk menghadirkan tamu misteri mereka. Buatlah panel baru untuk tiap tamu misteri.
- 9) Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran

b. Siswa

- 1) Duduk dalam kelompok
- 2) Mengambil Slip Kertas
- 3) Memilih anggota kelompok untuk menjadi “tamu misteri”.
- 4) Mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada kelompok lain

- 5) Memikirkan cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain
- 6) Menghadirkan tamu misteri
- 7) Siswa sebagai tamu misteri mengemukakan kategorinya
- 8) Siswa sebagai panelis mengambil giliran mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri
- 9) Siswa panelis menebak siapa tamu misteri.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dianggap berhasil apabila tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 dan siswa yang mencapai KKM tersebut $\geq 85\%$ dari jumlah seluruhnya.

H. Hipotesis Tindakan

Melalui strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 017 Tanjung Alai XIII Koto Kampar Kampar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Obejek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 12 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

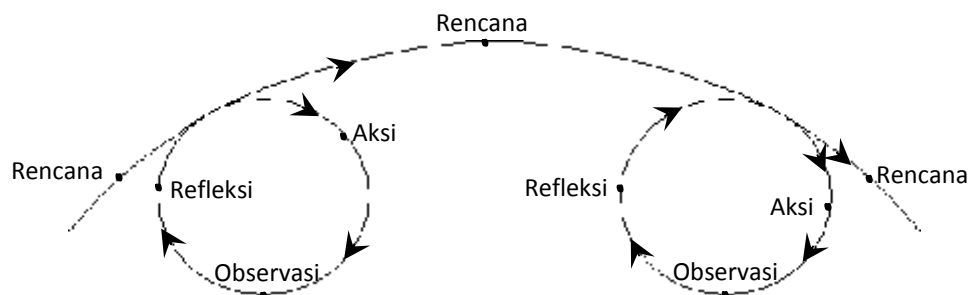
B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di kelas V SDN 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian dalam PTK ini mengacu pada model Kurt Lewin. Pada tiap siklus terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).²⁵

Rentetan kegiatan tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas

²⁵ Helmiati, *Penulisan Skiripsi PTK*, Pekanbaru, 2010, hlm. 21.

1. Perencanaan (*Planing*)

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya
- b. Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang manakah kelompok saya
- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Menarik perhatian siswa
 - 2) Apersepsi dan motivasi
 - 3) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
 - 4) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
 - 5) Bagi siswa menjadi empat kelompok
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Menyampaikan materi dengan cara memberikan bahan bacaan, diskusi, dan demonstrasi jika diperlukan.
 - 2) memerintahkan tiap kelompok untuk memilih salah satu slip yang telah disediakan. Slip yang dipilih menunjukkan identitas dari tamu misteri.
 - 3) Memberikan kelompok waktu untuk mendiskusikan tugas berikut:

- a) Memilih anggota kelompok untuk menjadi “tamu misteri”.
- b) Mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan memikirkan cara menjawab pertanyaan
- 4) Memilih kelompok yang akan menghadirkan tamu misteri pertama.
- 5) Mulai permainan, perintahkan tamu misteri untuk mengemukakan kategorinya (orang, kejadian, dll). Para panelis mengambil giliran mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali si tamu misterius itu.
- 6) Memerintahkan kelompok yang lain untuk menghadirkan tamu misteri mereka.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Membuat kesimpulan bersama siswa
- 2) Evaluasi berupa tes lisan

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengamati proses pembelajaran. Observer mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti menganalisis dan mempertimbangkan kekurangan, kelebihan dan kekuatannya untuk membuat kesimpulan penelitian atau memperbaiki perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi: dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran
2. Tes: dilakukan dengan cara melakukan tes tertulis pada siswa dalam bentuk ulangan pada akhir siklus.
3. Dokumentasi: dilakukan untuk mengumpulkan bukti selama proses pembelajaran dan mengumpulkan data keadaan terkini SDN 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan siklus penelitian, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase.²⁶

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:²⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari/frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah Frekuensi/banyak individu.

²⁶ Kunandar, *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, Hlm. 280

²⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, Hlm. 43

Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi:²⁸

Skor	Klasifikasi
90-100	Sangat baik
70-89	Baik
50-69	Sedang
30-49	Kurang
10-29	Sangat kurang

2. Hasil Belajar

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan tes tertulis merupakan data untuk menentukan nilai siswa, mengitungnya digunakan rumus:

$$HA = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{jumla soal}} \times \text{jawaban benar}$$

Untuk mengetahui ketuntasan individu, dugunakan rumus²⁹:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor yang diperole siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian dikatakan berhasil (tuntas) jika telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 7.0 dan tidak tuntas jika dibawah KKM. Sedangkan rumus untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal adalah:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumla siswa yang tuntas}}{\text{jumla siswa keseluru an}} \times 100 \%$$

Kemudian dikatakan berhasil (tuntas) jika 85% nilai siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.³⁰

²⁸ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta, 2007, Hlm, 367

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2011, Hlm, 211

³⁰ Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta, 2004, Hlm. 24

F. Jadwal Perencanaan Penelitian

Sebagai pedoman peneliti dalam penelitian ini, peneliti membuat jadwal perencanaan sebagaimana berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Perencanaan Penelitian

[illegible]

BAB IV

PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

SD Negeri 017 Tanjung Alai merupakan pecahan dari SDN 010 Tanjung Alai pada tahun 1997 dengan luas tanah 4666 m². Pada awalnya Sekolah ini bernama SD 030 Tanjung Alai, karena terjadi pemekaran Kecamatan XIII Koto Kampar, maka jumlah SD yang berada Kecamatan XIII Koto Kampar yang semula berjumlah 32 sekarang hanya berjumlah 19 SD dan nama SDN 030 Tanjung Alai berubah menjadi SDN 017 Tanjung Alai berdasarkan SK Nomor : 422/DIKPORA/BP/2011/7947.

2. Identitas SDN 017 Tanjung Alai

Untuk mengetahui lebih lengkap identitas SDN 017, dapat dilihat pada tabel profil sekolah di bawah ini:

Tabel 4.1
Profil SDN 017 Tanjung Alai pada Tahun Pelajaran 2012/2013

Nama Sekolah	SD Negeri 017 Tanjung Alai
NPSN	10400132
NSS	101140620017
Alamat	Dusun III Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau Kode Pos: 28453
Tahun Berdiri	1997
Tahun Perubahan	2011
e-mail	sdn017tanjungalai@yahoo.co.id
Akreditasi/Tahun	A/2012
Luas Tanah	4666 m ²
Jumlah Keanggotan Rayon	5 Sekolah

Sumber Data: Dokumen SDN 017 Tanjung Alai

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 017 Tanjung Alai

a. Visi Sekolah

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan berbudaya tinggi berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi Sekolah

1) Menanamkan iman dan taqwa melalui pengamalan ajaran agama Islam 2) Menanamkan nilai-nilai luhur budaya melalui kegiatan pembiasaan 3) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan prestasi siswa 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

1) Tujuan Sekolah

1) Warga sekolah dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan pembiasaan 2) Warga sekolah dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan 3) Warga sekolah dapat menguasai dasar-dasar ilmu pengetahaun, kemampuan dan keterampilan sebagai bekal di masyarakat dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi 4) Warga sekolah dapat mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya 5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar 6) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

4. Keadaan Guru

Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2012/2013, seperti tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SDN 017 Tanjung Alai Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	NAMA/NIP	<u>LK</u> <u>PR</u>	JABATAN	PANGKAT/GOL TERAKHIR	IJAZAH TERTINGGI
1	Asnelly 19540706 197510 2 001	Pr	Kepala Sekolah	Pembina IV / a	D-2/Th. 1997
2	S i b u r 19651005 198903 1 007	Lk	Gr. PJK	Penata Muda Tk. I III / b	D-2/Th. 2004
3	Farinah, S.PdI 19690920 199602 2 001	Pr	Gr. PAI	Penata Tk. I III / d	S-1/Th. 2005
4	Rinaldi, S. Pd 19820120 200501 1 003	Lk	Wakil Kep. Sekolah	Pengatur Tk. I II / d	S-1/Th. 2011
5	Yuskardiati, S. Pd 19810106 200605 2 001	Pr	Gr. Kelas	Pengatur II /c	S-1/Th. 2012
6	Susilawati 19790114 200701 2 001	Pr	Gr. Kelas	Pengatur Muda II / a	D-2/Th. 2007
7	Agusniati 19810817 200701 2 002	Pr	Gr. Kelas	Pengatur Muda II / a	D-2/Th. 2007
8	Syukri, S. Pd. SD 19760101 200801 1 025	Lk	Gr. Kelas	Penata Muda III / a	S-1/Th. 2011
9	Hidayati	Pr	Gr. Al- Qur'an	-	D-2/Th. 2004
10	Zarlis	Pr	Gr. TAM	-	D-2/Th. 2004
11	Mulyani, S. Pd.I	Pr	Gr. M. Iqra	-	S-1/Th. 2012
12	Kamisri Rusdi	Lk	Gr. Kelas	-	D-2/Th. 2007
13	Rotul Nipus Chania, S. Pd	Pr	Gr. Kelas	-	S-1/Th. 2011
14	Suwaiba, S. Pd. SD	Pr	Gr. Kelas	-	D-2/Th. 2007
15	Sry Mulyani, S. Pd	Pr	Gr. Bahasa Inggris	-	S-1/Th. 2009
16	Mustakhimah, MS, S. Pd	Pr	Gr. SBK	-	S-1/Th. 2009
17	Juwita Lestari, S. Pd	Pr	Gr. KTK	-	S-1/Th. 2009
18	Fetria Budi, A. Md	Lk	TU	-	D-3/Th. 2009
19	Wedi Afrianton	Lk	Jaga Sekolah	-	D-2/Th. 2007

Sumber Data: Dokumen SDN 017 Tanjung Alai

Berdasarkan kualifikasi pendidikan guru SDN 017 Tanjung Alai adalah sebagaimana berikut: jenjang S1 sebanyak 52,63 %, D2 sebanyak 42,11 %, dan D3 sebanyak 5,26 %.

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SDN 017 Tanjung Alai pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 91 orang, dengan persebaran di kelas sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SDN 017 Tanjung Alai sampai Bulan Desember Tahun Pelajaran 2012/2013

Jenis Kelamin	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
Laki-laki	9	9	4	7	3	6	38
Perempuan	4	7	15	11	9	7	53
Jumlah	13	16	19	18	12	13	91
Rombel	1	1	1	1	1	1	6

Sumber Data: Dokumen SDN 017 Tanjung Alai

Sedangkan daftar siswa kelas V, yang menjadi objek penelitian penulis dalam menerapkan strategi pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Siswa Kelas V SDN 017 Tanjung Alai Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	NAMA	KODE SISWA	JENIS KELAMIN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Murniati	S1	Perempuan
2	Sayet Alfayet	S2	Laki-laki
3	Nurfadillah	S3	Perempuan
4	Oza Saputra	S4	Laki-laki

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
5	Rindi Yustika	S5	Perempuan
6	Liska Nabila	S6	Perempuan
7	Dwi Rafika Ningsih	S7	Laki-laki
8	Ahmad Hakiki	S8	Perempuan
9	Hafizah Nadilla	S9	Perempuan
10	Zeratul Jannah	S10	Perempuan
11	Feby Olivia	S11	Perempuan
12	Hafifatul Hasanah	S12	Perempuan

Sumber Data: Dokumen SDN 017 Tanjung Alai

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar di SDN 017 Tanjung Alai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SDN 017 Tanjung Alai sampai Bulan Desember Tahun Anggaran 2012

No	Nama Sarana	Unit
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Belajar	6
3	WC Guru	1
4	WC Siswa	1
5	Lemari Guru	8
6	Meja dan Kursi Guru	20
7	Meja Siswa	120
8	Kursi Siswa	240
9	KIT IPA	4
10	Peraga IPS	7
11	Peraga Matematika	9
12	Peraga Bahasa Indonesia	2
13	Praktek Penjaskes	7
14	Praktek PAI	8
15	Praktek SBK/KTK	25
16	Praktek/peraga Pengembangan diri	5
17	Praktek/peraga Pembiasaan	182

Sumber Data: Dokumen SDN 017 Tanjung Alai

7. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SDN 017 Tanjung Alai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar pada tahun 2011. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 12.40 WIB.

Pelaporan hasil belajar siswa memakai sistem raport semester dan raport mid semester yang disesuaikan dengan petunjuk UPTD Dinas Dikpora Kecamatan XIII Koto Kampar. Dengan mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.6:
Bidang Studi yang Diajarkan di SDN 017 Tanjung Alai Tahun Pelajaran 2012/2013

No	MATA PELAJARAN	KKM SEKOLAH
1	Pendidikan Agama Islam	7,0
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,0
3	Bahasa Indonesia	7,0
4	Matematika	6,5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	6,7
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	6,8
7	Seni Budaya dan Keterampilan	7,0
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	7,0
9	Muatan Lokal	
	a. Tulisan Arab Melayu	6,7
	b. Bahasa Inggris	7,0
	c. Metode Iqra'/Al-Qur'an	7,0

Sumber Data: Dokumen SDN 017 Tanjung Alai

Selain mata pelajaran tersebut, kurikulum juga memuat beberapa ekstrakurikuler, pengembangan diri, pengembangan sikap dan pembiasaan. Selengkapnya sebagaimana berikut:

Tabel 4.7
Ekstrakurikuler, Pengembangan Diri, Pengembangan Sikap dan
Pembiasaan di SDN 017 Tanjung Alai Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	JENIS KEGITAAN	KKM
1	Pramuka	-
2	Penjaringan dan Pembinaan siswa FSL2N	-
3	Penjaringan dan Pembinaan siswa O2SN	-
4	Penjaringan dan Pembinaan siswa Olympiade	-
5	Sikap dan Akhlak Mulia	B
6	Tari	-
7	K3	B
8	PHBN dan PHBI	-
9	Melukis	-
10	Shalat Dzuhur berjamaah	B

Sumber Data: Dokumen SDN 017 Tanjung Alai

8. Prestasi Sekolah 3 Tahun Terakhir

Diantara prestasi yang telah dicapai sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik 3 tahun terakhir adalah:

1. Juara 2 melukis putra pada acara bazar siaga tingkat kabupaten tahun 2012
2. Juara 3 hasta karya putri pada acara bazar siaga tingkat kabupaten tahun 2012
3. Juara 1 lomba taman se kecamatan XIII Koto Kampar tahun 2011
4. 6 besar nilai UASBN se Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010/2011.
5. Juara 1 catur putri tingkat kecamatan pada O2SN tahun 2010

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebelum tindakan, proses pembelajaran kebanyakan menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Strategi pembelajaran juga tidak relevan dengan materi yang diajarkan atau tidak sesuai dengan kebanyakan cara belajar siswa. Sehingga pembelajaran tidak memberi kesan pada siswa dan siswa cepat lupa terhadap pelajaran yang dampaknya adalah pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 017 Tanjung Alai pada salah satu Ulangan Harian Semester Ganjil Tahun pelajaran 2012/2013 yang diambil dari data kumpulan nilai kelas V, dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian Sebelum Tindakan

NO	KODE SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	S1	40	Tidak Tuntas
2	S2	50	Tidak Tuntas
3	S3	57,5	Tidak Tuntas
4	S4	70	Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	65	Tidak Tuntas
7	S7	92,5	Tuntas
8	S8	85	Tuntas
9	S9	97,5	Tuntas
10	S10	70	Tuntas
11	S11	55	Tidak Tuntas
12	S12	57,5	Tidak Tuntas
	JUMLAH	82	
	RATA-RATA	68,3	
	Persentase Ketuntasan	50%	Tidak Tuntas

Sumber Data: Buku Daftar Nilai Kelas V SDN 017 Tanjung Alai

Nilai rata-rata mata pelajaran IPA adalah 68, dengan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 6 orang dari 12 orang siswa atau 50%. Artinya secara klasikal siswa belum tuntas jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran IPA kelas V yaitu 70. Jika dibandingkan dengan standar nasional mata pelajaran IPA yaitu 75, maka hanya 4 orang siswa yang tuntas. Hasil belajar ini masih rendah.

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 14 Nopember 2012 dengan materi hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan. Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 16 Nopember 2012 dengan materi hewan menyesuaikan diri untuk melindungi diri dari musuh. Kemudian diadakan ulangan harian pada hari Rabu tanggal 21 Nopember 2012.

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan untuk penerapan strategi pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya, peneliti melakukan telaah kurikulum yang meliputi silabus dan RPP apakah dapat dilakukan penerapan strategi ini. Selanjutnya peneliti menyiapkan silabus, RPP, evaluasi dan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam tindakan.

b. Pelaksanaan

1) Siklus I Pertemuan I

Masuk ke dalam kelas, guru memberikan salam dan menyapa siswa untuk menarik perhatian siswa hingga siswa fokus kepada guru.

Kemudian setelah memastikan tidak ada siswa yang absen, guru memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan, mengapa hewan perlu menyesuaikan diri? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Selanjutnya guru membagi kelompok siswa menjadi empat kelompok. Sesuai dengan permintaan siswa, kelompok terdiri dari 1 kelompok laki-laki dan 3 kelompok perempuan. Selanjutnya guru meminta siswa membuka buku BSE IPA 5 Salingtemas halaman 48 sampai 50 dan Buku LTS untuk didiskusikan di dalam kelompok. Jika ada yang meragukan, siswa dapat bertanya langsung kepada guru.

Langkah selanjutnya, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju dan mengambil slip kertas dengan mengaduknya terlebih dahulu dihadapan siswa di dalam sebuah kotak. Slip yang dipilih menunjukkan identitas dari tamu misteri.

Guru memerintahkan dan memberi siswa waktu berdiskusi dalam kelompok untuk memilih anggota kelompok menjadi “tamu misteri”, mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada kelompok lain, dan memikirkan cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Sementara siswa berdiskusi, guru berkeliling di dalam kelas dan membantu kelompok yang merasa kesulitan dan menjawab pertanyaan dari siswa.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru mengundi urutan kelompok untuk menampilkan tamu misterinya. Guru juga

membuat panel siswa dari kelompok lain dan menjelaskan panel yang dibuat.

Memulai permainan, guru meminta siswa sebagai tamu misteri pertama untuk maju dan mengemukakan kategorinya dengan jelas. Selanjutnya meminta siswa dari kelompok lain sebagai panelis untuk mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak kepada tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali si tamu misterius itu. Setelah tamu misteri pertama diketahui, permainan dilanjutkan dengan mengadirkan tamu misteri dari kelompok lain, dan menyambung panel yang telah dibuat sebelumnya. Diakhir pertemuan guru membimbing siswa membuat kesimpulan, sekaligus menjawab pertanyaan pada awal pertemuan tadi, yaitu mengapa hewan perlu menyesuaikan diri. Pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dikembangkan menjadi evaluasi lisan.

2) Siklus I Pertemuan II

Pada Siklus I pertemuan II, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan menyapa siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Guru memotivasi siswa dengan bertanya, hewan apakah yang mengorbankan sebagian anggota tubuhnya untuk melindungi sebagian anggota tubuhnya yang lain? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru membagi kelompok siswa menjadi empat kelompok. dan meminta siswa membaca buku

BSE IPA 5 Salingtemas halaman 51 sampai 53 untuk didiskusikan di dalam kelompok. Jika ada materi yang tidak dipahami, siswa dapat bertanya langsung kepada guru.

Selanjutnya, guru mengaduk slip kertas di hadapan siswa di dalam sebuah kotak dan meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju dan mengambil slip kertas. Slip ini berguna untuk menunjukkan identitas dari tamu misteri masing-masing kelompok.

Guru kemudian memerintahkan dan memberi siswa waktu berdiskusi dalam kelompok untuk memilih anggota kelompok menjadi “tamu misteri”, mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada kelompok lain, dan memikirkan cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Sementara siswa berdiskusi guru, berkeliling di dalam kelas dan membantu kelompok yang merasa kesulitan atau menjawab pertanyaan dari siswa.

Setelah kelompok selesai berdiskusi, guru mengundi urutan kelompok untuk menampilkan tamu misterinya. Kemudian guru membuat panel siswa dari kelompok lain dan menjelaskan panel yang dibuat.

Memulai permainan, guru meminta siswa sebagai tamu misteri pertama untuk maju dan mengemukakan kategorinya dengan jelas dan dengan ekspresi yang dapat menipu panelis. Selanjutnya meminta siswa dari kelompok lain sebagai panelis untuk mengajukan pertanyaan ya-

atau-tidak kepada tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali si tamu misterius itu.

Jika tamu misteri pertama sudah diketahui, maka permainan dilanjutkan dengan menghadirkan tamu misteri dari kelompok lain, dan guru membuat panel baru untuk tamu misteri kelompok lainnya. Diakhir pertemuan guru membimbing siswa membuat kesimpulan, sekaligus menjawab pertanyaan motivasi pada awal pertemuan, yaitu hewan apa yang mengorbankan sebagian anggota tubuhnya untuk melindungi sebagian anggota yang lain. Pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dikembangkan menjadi evaluasi lisan.

c. Observasi

1) Observasi Aktifitas Guru

Observasi kinerja guru dilakukan oleh observer, yaitu salah seorang guru senior dengan menggunakan lembar observasi dan petunjuk observasi yang telah disediakan (*sebagaimana pada lampiran 2*).

a) Siklus I Pertemuan I

Data hasil observasi pada pertemuan pertama seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9:
Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 Siklus 1

No	Aktivitas Yang Diobservasi	Skor
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Membagi siswa menjadi 4 kelompok	2
2	Memasukkan 4 slip kertas ke dalam sebuah kotak kemudian di aduk	4
3	Memerintahkan tiap kelompok untuk memilih salah satu slip	4

4	Memerintahkan dan memberikan kelompok waktu untuk mengerjakan tugas	4
5	Memilih kelompok yang akan menghadirkan tamu misteri pertama	3
1	2	3
6	Membuat panel siswa dari tim lain	4
7	Memerintahkan tamu misteri untuk mengemukakan kategorinya	3
8	Meminta para panelis mengambil giliran mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali si tamu misterius itu.	3
9	Memerintahkan kelompok yang lain untuk menghadirkan tamu misteri mereka. membuat panel baru untuk tiap tamu misteri	3
Jumlah		30

Sumber Data: Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa skor terendah diperoleh guru pada aktivitas 1 yaitu 2. Aktivitas ini adalah membagi siswa menjadi 4 kelompok, ketika guru membagi kelompok, siswa laki-laki meminta agar mereka satu kelompok, sehingga guru membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin sesuai dengan permintaan siswa, akibatnya kelompok yang terbentuk tidak heterogen.

Pada aktivitas ke 2 guru memperoleh skor 4, karena guru melakukan aktivitas ini dengan baik. Aktivitas tersebut yaitu memasukkan 4 slip ke dalam kotak kemudian aduk dihadapan siswa. Aktivitas ke 3 skor yang diperoleh guru juga 4. Aktivitasnya adalah guru memerintahkan masing-masing perwakilan kelompok untuk memilih salah satu slip secara bersama-sama.

Pada aktivitas ke 4 skor yang diperoleh guru adalah 4. Alasannya karena guru memerintahkan kelompok dan kemudian memberi kelompok waktu untuk mengejakan tugasnya. Tugas kelompok tersebut yaitu memilih anggota kelompok untuk menjadi “tamu misteri”, mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada kelompok lain, dan memikirkan cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Pada aktivitas ke 5 skor guru hanya 3. Ini karena pada aktivitas 5 guru memilih kelompok yang akan menghadirkan tamu misteri pertama dengan cara diundi, pada hal mengundi urutan menampilkan tamu misteri dapat dilakukan pada aktivitas ke 3.

Pada aktivitas ke 6 guru memperoleh skor 4, karena guru telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan skor tertinggi pada rubrik yang tersedia. Aktivitasnya adalah membuat panel siswa dari tim lain denga jelas dan menarik kemudian mejelaskan panel yang dibuatnya.

Pada aktivitas 7 skor guru hanya 3. Karena guru memeritahkan tamu misteri untuk mengemukan kategori dengan jelas, tetapi guru tidak menjelaskan sebaiknya ketika menjawab pertanyaan ya atau tidak gunakan ekspresi yang dapat menipu panelis.

Pada aktivitas 8 skor guru juga 3. Guru meminta para panelis mengambil giliran mengajukan pertanyaan ya atau tidak tentang

tamu misteri, tetapi guru tidak menjelaskan sejak awal bahwa ketika mengajukan pertanyaan tersebut harus secara bergiliran.

Pada aktivitas 9 skor guru 4. Guru memerintahkan kelompok lain untuk menghadirkan tamu misteri mereka, tetapi tidak membuat panel baru untuk setiap tamu misteri melainkan memanfaatkan panel sebelumnya dengan cara menyambungkannya. Sehingga panel kurang efektif.

b) Siklus I Pertemuan II

Pada pertemuan ke dua, hasil obeservasi yang dilakukan observer terhadap guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10:
Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan II Siklus 1

No	Aktivitas Yang Diobservasi	Skor
1	Membagi siswa menjadi 4 kelompok	4
2	Memasukkan 4 slip kertas ke dalam sebuah kotak kemudian di aduk	4
3	Memerintahkan tiap kelompok untuk memilih satu slip	4
4	Memerintahkan dan memberikan kelompok waktu untuk mengerjakan tugas	4
5	Memilih kelompok yang akan menghadirkan tamu misteri pertama	3
6	Membuat panel siswa dari tim lain	4
7	Memerintahkan tamu misteri untuk mengemukakan kategorinya	4
8	Meminta para panelis mengambil giliran mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali si tamu misterius itu.	3
9	Memerintahkan kelompok yang lain untuk mengahdirkan tamu misteri mereka. membuat panel baru untuk tiap tamu misteri	4
Jumlah		34

Sumber Data: Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada aktivitas 1 skor yang diperoleh guru 4 karena guru sudah melakukan aktivitas dengan baik. Aktivitas ini adalah guru membagi kelompok dengan cara yang adil dan menarik. Kemudian pada aktivitas ke 2 guru memperoleh skor yang sama yaitu 4. Aktivitas tersebut yaitu memasukkan 4 slip ke dalam kotak kemudian aduk dihadapan siswa.

Aktivitas ke 3 skor yang diperoleh guru juga 4. Aktivitasnya adalah guru memerintahkan masing-masing perwakilan kelompok untuk memilih salah satu slip secara bersama-sama. Pada aktivitas ke 4 skor yang diperoleh guru adalah 4. Alasannya karena guru memerintahkan kelompok dan kemudian memberi kelompok waktu untuk mengerjakan tugasnya. Tugas kelompok tersebut yaitu memilih anggota kelompok untuk menjadi “tamu misteri”, mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada kelompok lain, dan memikirkan cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Pada aktivitas ke 5 skor guru hanya 3. Ini karena pada aktivitas 5 guru memilih kelompok yang akan menghadirkan tamu misteri pertama dengan cara diundi, pada hal mengundi urutan menampilkan tamu misteri dapat dilakukan pada aktivitas ke 3.

Pada aktivitas ke 6 guru memperoleh skor 4, karena guru telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan skor tertinggi pada

rubrik yang tersedia. Aktivitasnya adalah membuat panel siswa dari tim lain dengan jelas dan menarik kemudian menjelaskan panel yang dibuatnya. Kemudian pada aktivitas 7 skor guru juga 4, aktivitasnya adalah memerintahkan tamu misteri untuk mengemukakan kategorinya dengan jelas dan ekspresi yang dapat menipu panelis.

Pada aktivitas 8 skor guru hanya 3. Karena, guru meminta para panelis mengambil giliran mengajukan pertanyaan ya atau tidak tentang tamu misteri, tetapi guru tidak menjelaskan sejak awal bahwa ketika mengajukan pertanyaan tersebut harus secara bergiliran.

Pada aktivitas ke 9 guru memperoleh skor sempurna kembali yaitu 4. Karena guru memerintahkan kelompok lain untuk menghadirkan tamu misteri mereka, dan membuat panel baru untuk setiap tamu misteri. Dengan demikian, panel yang dibuat efektif.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa juga dilakukan oleh observer yang berbeda dengan observer guru dengan menggunakan lembar observasi dan petunjuk observasi yang telah disediakan.

a) Siklus I Pertemuan I

Hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama siklus 1 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.11:
Data Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 Siklus 1

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diobservasi									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	S-1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5
2	S-2	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4
3	S-3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5
4	S-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
5	S-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	S-6	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5
7	S-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
8	S-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	S-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	S-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	S-11	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4
12	S-12	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5
Jumlah		12	12	10	6	6	12	12	6	6	82

Sumber Data: Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel maka pada pertemuan pertama siklus 1 aktivitas 1 dilakukan oleh semua siswa, karena semua siswa duduk dalam kelompoknya. Aktivitas ke 2 juga dilakukan oleh semua siswa yaitu, mengambil slip kertas yang disediakan oleh perwakilan kelompok. Pada aktivitas ke 3 hanya 10 yang melakukannya. Karena pada aktivitas ini ada 2 orang siswa yang tidak melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yaitu ikut memilih anggota kelompoknya untuk menjadi tamu misteri, kedua siswa pasif dalam kelompok.

Pada aktivitas ke 4 hanya 6 orang siswa yang melakukannya demikian juga dengan aktivitas ke 5. Skor siswa rendah pada aktivitas ke 4 dan 5 karena siswa pasif ketika diskusi kelompok. aktivitas ke 4 adalah mempersiapkan pertanyaan yang akan

diajukan kepada kelompok lain, dan aktivitas ke 5 adalah memikirkan cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Aktivitas ke 6 dilakukan oleh semua kelompok siswa, yaitu menghadirkan tamu misteri. Demikian juga pada aktivitas ke 7 semua siswa melakukan aktivitas sesuai dengan indikator. Aktivitas ini adalah sebagai tamu misteri siswa mengemukakan kategorinya dengan benar.

Pada aktivitas ke 8 dan 9 hanya ada 6 orang siswa yang melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang ada. Indikator ke indikator ke 8 mengajukan pertanyaan ya atau tidak tentang tamu misteri dan indikator ke 9 menebak siapa/apa tamu misteri. Pada aktivitas 8 dan 9 akibat dari siswa yang pasif pada saat melakukan aktivitas 4 dan 5.

b) Siklus I Pertemuan II

Data obeservasi aktivitas siswa pada pertemuan ke dua siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12:
Data Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 Siklus 1

No	Kode Siwa	Aktivitas yang diobservasi									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Skor
1	S-1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5
2	S-2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
3	S-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	S-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
5	S-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	S-6	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6
7	S-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
8	S-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	S-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	S-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	S-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	S-11	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5
12	S-12	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7
Jumlah		12	12	12	8	8	12	12	8	9	93

Sumber Data: Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa, untuk aktivitas 1 yaitu duduk bersama kelompoknya dilakukan oleh semua siswa, demikian juga dengan aktivitas ke 2 yaitu mengambil slip kertas yang dilakukan oleh perwakilan kelompok dan aktivitas ke 3 memilih salah seorang anggotanya menjadi tamu misteri.

Pada aktivitas ke 4 masih ada 4 orang siswa yang pasif dalam kelompok dan tidak ikut melakukan aktivitas diskusi kelompok untuk mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada tamu misteri kelompok lain. Sedangkan pada aktivitas ke 5 ada 4 orang siswa yang tidak ikut memikirkan bagaimana cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Pada aktivitas ke 6 yakni menghadirkan tamu misteri siswa memperoleh skor sempurna kembali karena semua siswa

melakukan aktivitas sesuai dengan indikator. Sedangkan pada aktivitas ke 8 yakni siswa tamu misteri mengemukakan kategorinya dilakukan juga oleh semua siswa.

Pada aktivitas ke 9 ada 3 orang siswa yang tidak melakukan aktivitas sesuai indikator. Aktivitas ini adalah siswa panelis menebak siapa tamu misteri.

3) Hasil Belajar Siswa UH I

Hasil belajar siswa dilihat berdasarkan nilai ulangan harian 1, bentuk soal objektif dengan jumlah butir soal 20. Nilai siswa seperti tabel berikut:

Tabel 4.13:
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada UH 1

NO	KODE SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	S1	60	Tidak Tuntas
2	S2	65	Tidak Tuntas
3	S3	70	Tuntas
4	S4	80	Tuntas
5	S5	85	Tuntas
6	S6	70	Tuntas
7	S7	90	Tuntas
8	S8	80	Tuntas
9	S9	95	Tuntas
10	S10	80	Tuntas
11	S11	60	Tidak Tuntas
12	S12	70	Tuntas
	Jumlah	905	
	Rata-rata	75,4	
	Persentase Ketuntasan	75 %	Tidak Tuntas

Sumber Data: Daftar Hasil Belajar Siswa

Sebagaimana pada di atas hasil belajar siswa pada ulangan harian 1, diperoleh 3 orang siswa tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian dari 12 orang siswa, hanya 9 orang yang

tuntas. Dengan persentase 75% artinya secara klasikal siswa belum tuntas.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa 95 sedangkan nilai terendah 60.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada siklus I, baik data yang dikumpulkan dengan cara observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa maupun data yang dikumpulkan berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian I, maka berikut adalah beberapa temuan yang didapat:

- 1) Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas guru yang telah dikumpulkan observer dan refleksi terhadap aktivitas guru tersebut, peneliti mendapatkan beberapa temuan dan beranggapan bahwa guru masih dapat melakukan perbaikan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut dan memperoleh skor sempurna. Temuan tersebut diantaranya, pada aktivitas 1 guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, karena mengikuti permintaan siswa laki-laki guru membagi kelompok tidak heterogen, pada hal guru dapat membagi kelompok dengan cara yang menarik. Demikian juga pada aktivitas ke 8 guru tidak menjelaskan agar ketika mengajukan pertanyaan kepada tamu misteri, para panelis harus bergiliran. Akibatnya ada panelis yang menebak siapa tamu misteri sebelum gilirannya. Karena itu peneliti memiliki alasan yang kuat untuk melakukan penambahan siklus yaitu siklus ke-2.
- 2) Dari data observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh observer, ada beberapa aktivitas yang memperoleh skor masih rendah karena siswa pasif ketika diskusi dalam

kelompok. Peneliti merasa dapat melakukan perbaikan dengan cara mengaktifkan siswa ketika berdiskusi dalam kelompok, melakukan bimbingan dan pengawasan ketika siswa melakukan diskusi, dan membagi kelompok siswa dengan adil. Untuk melaksanakan hal itu peneliti memiliki alasan ke dua untuk melakukan penambahan siklus.

- 3) Sebagaimana pada tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian 1, walaupun rata-rata hasil belajar siswa sudah tergolong baik yaitu 7,54. Namun masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas karena nilainya dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 7,0. Dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang, hanya 9 orang siswa yang tuntas atau 75%. Maka secara klasikal siswa belum tuntas. Dan ini menjadi alasan peneliti yang kuat untuk menambahkan siklus ke dua.

3. Siklus II

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Jumat tanggal 23 Nopember 2012 dengan materi penyesuaian tumbuhan untuk melindungi diri dari musuh. Pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 28 Nopember 2012 dengan materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan berdasarkan tempat hidupnya. Kemudian diadakan ulangan harian pada hari Kamis tanggal 30 Nopember 2012.

a. Perencanaan

Setelah peneliti melakukan refleksi terhadap temuan pada siklus 1, Selanjutnya peneliti menyiapkan silabus, RPP, evaluasi dan perangkat pembejaran yang diperlukan dalam tindakan siklus 2.

b. Pelaksanaan

1) Siklus II Pertemuan I

Membuka pembelajaran guru memberikan salam dan menyapa siswa untuk menarik perhatian siswa. Kemudian setelah memastikan tidak ada siswa yang absen, guru memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan, apakah tumbuhan melindungi diri dari musuhnya sebagaimana hewan? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Langkah berikutnya guru membagi kelompok siswa menjadi empat kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa membuka buku BSE IPA 5 Salingtemas halaman 54 sampai 55 untuk didiskusikan di dalam kelompok. Jika ada yang diragukan, siswa dapat bertanya langsung kepada guru.

Selanjutnya, mengundi perwakilan masing-masing kelompok untuk maju dan mengambil slip kertas dengan mengaduknya terlebih dahulu di hadapan siswa di dalam sebuah kotak. Slip yang dipilih menunjukkan identitas dari tamu misteri.

Guru memerintahkan dan memberi siswa waktu berdiskusi dalam kelompok untuk memilih anggota kelompok menjadi “tamu misteri”, mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada kelompok lain, dan memikirkan cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Sementara siswa berdiskusi guru, berkeliling di dalam kelas dan

membantu kelompok yang merasa kesulitan atau menjawab pertanyaan dari siswa.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, berdasarkan undian pengambilan slip kertas kelompok menampilkan tamu misterinya. Dan membuat panel siswa dari kelompok lain dan menjelaskan panel yang dibuat.

Memulai permainan, guru meminta siswa sebagai tamu misteri pertama untuk maju dan mengemukakan kategorinya dengan jelas dan ekspresi yang dapat menipu panelis. Lalu guru meminta siswa dari kelompok lain sebagai panelis untuk mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak kepada tamu misteri secara bergiliran sesuai undian kelompok hingga salah satu panelis dapat mengenali si tamu misterius itu.

Setelah tamu misteri pertama diketahui, permainan dilanjutkan dengan mengadirkan tamu misteri dari kelompok lain, dan membuat panel baru untuk setiap tamu misteri. Diakhir pertemuan guru membimbing siswa membuat kesimpulan, sekaligus menjawab pertanyaan pada awal pertemuan tadi, yaitu dapatkah tumbuhan melindungi diri dari musuhnya sebagaimana hewan. Pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dikembangkan menjadi evaluasi lisan.

2) Siklus II Pertemuan II

Dipertemuan ke 2, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan menyapa siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Guru memotivasi siswa dengan pertanyaan,

bagaimana cara kaktus dapat bertahan ditempat kering dan teratai ditempat beriar? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru membagi kelompok siswa menjadi empat kelompok dengan cara berhitung dan meminta siswa membuka buku BSE IPA 5 Salingtemas halaman 51 sampai 53 untuk didiskusikan di dalam kelompok. Siswa yang kurang memahami atau ragu tentang materi dapat bertanya langsung kepada guru.

Selanjutnya, mengundi perwakilan masing-masing kelompok untuk maju dan mengambil slip kertas dengan mengaduknya terlebih dahulu di hadapan siswa di dalam sebuah kotak. Slip ini berguna untuk menunjukkan identitas dari tamu misteri masing-masing kelompok.

Guru kemudian memerintahkan dan memberi siswa waktu berdiskusi dalam kelompok untuk memilih anggota kelompok menjadi “tamu misteri”, mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada kelompok lain, dan memikirkan cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Sementara siswa berdiskusi guru, berkeliling di dalam kelas dan membantu kelompok yang merasa kesulitan atau menjawab pertanyaan dari siswa.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, berdasarkan undian pengambilan slip kertas kelompok menampilkan tamu misterinya. Kemudian guru membuat panel siswa dari kelompok lain dan menjelaskan panel yang dibuat.

Memulai permainan, guru meminta siswa sebagai tamu misteri pertama untuk maju dan mengemukakan kategorinya dengan jelas dan ekspresi yang dapat menipu panelis. Dan meminta siswa dari kelompok lain sebagai panelis untuk mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak kepada tamu misteri secara bergiliran sesuai undian kelompok hingga salah satu panelis dapat mengenali si tamu misterius itu.

Setelah tamu misteri pertama diketahui, permainan dilanjutkan dengan mengadirkan tamu misteri dari kelompok lain, dan membuat panel baru untuk setiap tamu misteri. Diakhir pertemuan guru membimbing siswa membuat kesimpulan, sekaligus menjawab pertanyaan pada awal pertemuan tadi, yaitu bagaimana cara kaktus dapat bertahan ditempat kering dan teratai ditempat berair. Selain itu guru juga menjawab pertanyaan dari siswa, yang masih ragu dan memberikan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya sebagai evaluasi lisan.

c. Observasi

1) Observasi Aktifitas Guru

Observasi kinerja guru tetap dilakukan oleh observer, dengan menggunakan lembar observasi dan petunjuk observasi yang telah disediakan.

a) Siklus II Pertemuan I

Data hasil observasi pada pertemuan pertama seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.14:
Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Guru
Pada Pertemuan 1 Siklus 2

No	Aktivitas Yang Diobservasi	Skor
1	2	3
1	Membagi siswa menjadi 4 kelompok	4
2	Memasukkan 4 slip kertas ke dalam sebuah kotak kemudian di aduk	4
3	Memerintahkan tiap kelompok untuk memilih salah satu slip	3
4	Memerintahkan dan memberikan kelompok waktu untuk mengerjakan tugas	4
5	Memilih kelompok yang akan menghadirkan tamu misteri pertama	4
6	Membuat panel siswa dari tim lain	4
7	Memerintahkan tamu misteri untuk mengemukakan kategorinya	4
8	Meminta para panelis mengambil giliran mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali si tamu misterius itu.	4
9	Memerintahkan kelompok yang lain untuk menghadirkan tamu misteri mereka. membuat panel baru untuk tiap tamu misteri	4
Jumlah		35

Sumber Data: Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada pertemuan I siklus ke 2, guru telah melakukan aktivitas sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya. Sehingga guru memperoleh skor tertinggi yaitu 4, kecuali pada aktivitas ke 3 dengan skor guru hanya 3.

Penjelasan masing-masing item tabel 4.14 adalah sebagai berikut: Pada aktivitas 1 yaitu membagi siswa menjadi 4 kelompok skor guru 4 karena guru dapat membagi kelompok dengan cara yang adil dan menarik. Pada aktivitas ke 2 skor guru juga 4, aktivitasnya

adalah memasukkan 4 slip kertas ke dalam sebuah kotak kemudian di aduk di hadapan siswa.

Pada aktivitas ke 3 yaitu memerintahkan tiap kelompok untuk memilih salah satu slip skor guru 3. Hal ini karena guru memilih untuk mengundi perwakilan kelompok memilih slip kertas dari pada memintanya untuk mengambil secara bersama-sama, pertimbangan ini dilakukan agar pada aktivitas ke 5 guru tidak melakukan pengundian lagi untuk menampilkan tamu misteri, akan tetapi tetap berdasarkan undian pada aktivitas ke 3.

Pada aktivitas ke 4 guru memperoleh skor 4 karena ketika memerintahkan dan memberikan kelompok untuk mengerjakan tugasnya, guru menjelaskan tugas-tugas kelompok tersebut. Tugas siswa dalam kelompoknya adalah memilih anggota kelompok untuk menjadi tamu misteri, mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada kelompok lain, dan memikirkan cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Pada aktivitas ke 5 skor guru juga 4, karena guru memilih kelompok yang akan menghadirkan tamu misteri berdasarkan undian ketika pengambilan slip kertas. Sedangkan pada aktivitas ke 6 skor guru juga 4. Ini karena panel siswa dari kelompok lain yang dibuat guru jelas dan menarik serta guru juga menjelaskan panel tersebut.

Pada aktivitas ke 7 skor guru 4, karena ketika memerintahkan tamu misteri untuk mengemukakan kategorinya guru menjelaskan

supaya tamu misteri menyampaikan kategorinya dengan jelas dan ekspresi yang dapat menipu panelis. Sedangkan pada aktivitas ke 8 skor guru juga 4, karena guru meminta siswa sebagai panelis untuk mengambil giliran untuk menyajikan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri secara bergiliran. Demikian juga pada aktivitas ke 9 skor guru kembali 4, karena ketika guru memerintahkan kelompok lain untuk menghadirkan tamu misterinya guru membuat panel baru untuk setiap tamu misteri.

b) Siklus II Pertemuan II

Data hasil observasi pada pertemuan ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.15:
Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Guru
Pada Pertemuan 2 Siklus 2

No	Aktivitas Yang Diobservasi	Skor
1	2	3
1	Membagi siswa menjadi 4 kelompok	4
2	Memasukkan 4 slip kertas ke dalam sebuah kotak kemudian di aduk	4
3	Memerintahkan tiap kelompok untuk memilih salah satu slip	3
4	Memerintahkan dan memberikan kelompok waktu untuk mengerjakan tugas	4
5	Memilih kelompok yang akan menghadirkan tamu misteri pertama	4
6	Membuat panel siswa dari tim lain	4
7	Memerintahkan tamu misteri untuk mengemukakan kategorinya	4
8	Meminta para panelis mengambil giliran mengajukan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri hingga salah satu panelis dapat mengenali si tamu misterius itu.	4
9	Memerintahkan kelompok yang lain untuk menghadirkan tamu misteri mereka. membuat panel baru untuk tiap tamu misteri	4
Jumlah		35

Sumber Data: Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, tidak jauh berbeda dengan ketika pertemuan I, guru telah melakukan aktivitas sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya. Pada pertemuan I siklus ke 2, guru telah melakukan aktivitas sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya. Sehingga guru memperoleh skor tertinggi yaitu 4, kecuali pada aktivitas ke 3 dengan skor guru hanya 3.

Penjelasan masing-masing item tabel 4.14 adalah sebagai berikut: Pada aktivitas 1 yaitu membagi siswa menjadi 4 kelompok skor guru 4 karena guru dapat membagi kelompok dengan cara yang adil dan menarik. Pada aktivitas ke 2 skor guru juga 4, aktivitasnya adalah memasukkan 4 slip kertas ke dalam sebuah kotak kemudian di aduk di hadapan siswa.

Pada aktivitas ke 3 yaitu memerintahkan tiap kelompok untuk memilih salah satu slip skor guru 3. Hal ini karena guru memilih untuk mengundi perwakilan kelompok memilih slip kertas dari pada memintanya untuk mengambil secara bersama-sama, pertimbangan ini dilakukan agar pada aktivitas ke 5 guru tidak melakukan pengundian lagi untuk menampilkan tamu misteri, akan tetapi tetap berdasarkan undian pada aktivitas ke 3.

Pada aktivitas ke 4 guru memperoleh skor 4 karena ketika memerintahkan dan memberikan kelompok untuk mengerjakan tugasnya, guru menjelaskan tugas-tugas kelompok tersebut. Tugas

siswa dalam kelompoknya adalah memilih anggota kelompok untuk menjadi tamu misteri, mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada kelompok lain, dan memikirkan cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Pada aktivitas ke 5 skor guru juga 4, karena guru memilih kelompok yang akan menghadirkan tamu misteri berdasarkan undian ketika pengambilan slip kertas. Sedangkan pada aktivitas ke 6 skor guru juga 4. Ini karena panel siswa dari kelompok lain yang dibuat guru jelas dan menarik serta guru juga menjelaskan panel tersebut.

Pada aktivitas ke 7 skor guru 4, karena ketika memerintahkan tamu misteri untuk mengemukakan kategorinya guru menjelaskan supaya tamu misteri menyampaikan kategorinya dengan jelas dan ekspresi yang dapat menipu panelis. Sedangkan pada aktivitas ke 8 skor guru juga 4, karena guru meminta siswa sebagai panelis untuk mengambil giliran untuk menyajikan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri secara bergiliran. Demikian juga pada aktivitas ke 9 skor guru kembali 4, karena ketika guru memerintahkan kelompok lain untuk menghadirkan tamu misterinya guru membuat panel baru untuk setiap tamu misteri.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa juga dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi dan petunjuk observasi yang telah disediakan.

a) Siklus II Pertemuan I

Hasil obeservasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama siklus 2 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.16:
Data Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 Siklus 2

No	Kode siswa	Aktivitas yang diobservasi									skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	S-1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6
2	S-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
3	S-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	S-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
5	S-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	S-6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
7	S-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
8	S-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	S-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	S-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	S-11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7
12	S-12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Jumlah		12	12	12	11	11	12	12	9	11	102

Sumber Data: Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada pertemuan I, aktivitas 1, 2, 3, 6, dan 7 dilakukan oleh semua siswa sehingga memperoleh skor tertinggi. Sedangkan pada aktivitas ke 4 ada 1 orang siswa yang tidak ikut berdiskusi mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada kelompok lain. Pada aktivitas ke 5 seorang siswa lainnya juga pasif berdiskusi untuk memikirkan cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Aktivitas ke 8 tidak dilakukan oleh 3 orang siswa karena ketika mendapat giliran bertanya pada tamu misteri siswa mengatakan pas, atau tidak memiliki pertanyaan. Sedangkan aktivitas 9, 1 orang siswa tidak dapat ikut menebak siapa tamu misteri.

b) Siklus II Pertemuan II

Hasil obeservasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan kedua siklus 2 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.17:
Data Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 Siklus 2

No	Kode siswa	Aktivitas yang diobservasi									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	skor
1	S-1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
2	S-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
3	S-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	S-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
5	S-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	S-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
7	S-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
8	S-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	S-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	S-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	S-11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
12	S-12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Jumlah		12	12	12	12	12	12	12	10	12	106

Sumber Data: Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, semua aktivitas telah dilakukan dengan baik oleh semua siswa sehingga memperoleh skor tertinggi kecuali pada aktivitas 8 yaitu sebagai panelis siswa mengajukan pertanyaan kepada tamu misteri. Pada aktivitas ini ada 2 orang siswa menyatakan pas pada gilirannya mengajukan pertanyaan dan tidak mendapat giliran untuk mengajukan pertanyaan pada sesi ke dua karena tamu misteri sudah berhasil diungkap oleh panelis dari kelompok lain.

3) Hasil Belajar Siswa pada UH 2

Data hasil belajar siswa pada ulangan harian 2 dapat dilihat pada rekapitulasi nilai siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18:
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian 2

NO	KODE SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	S1	70	Tuntas
2	S2	85	Tuntas
3	S3	80	Tuntas
4	S4	90	Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	80	Tuntas
7	S7	100	Tuntas
8	S8	90	Tuntas
9	S9	100	Tuntas
10	S10	95	Tuntas
11	S11	80	Tuntas
12	S12	85	Tuntas
	JUMLAH	1035	
	RATA-RATA	86,3	
	Persentase Ketuntasan	100%	Tuntas

Sumber Data: Daftar Hasil Belajar Siswa

Seperti pada tabel di 4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian 2, seluruh siswa tuntas karena memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Artinya secara klasikal 100% siswa Tuntas. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 10 sebanyak 2 orang dan nilai terendah 70.

c. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada siklus 2, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas yang dilakukan guru baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan ke dua, sudah sangat baik. Semua aktivitas memperoleh skor tertinggi kecuali pada aktivitas ke 3 dengan skor 3. Namun secara keseluruhan aktivitas guru sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya.
2. Aktivitas siswa juga sudah sangat baik, berdasarkan tabel 4.17 dan 4.18, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan aktivitas dilakukan oleh siswa dengan baik. Hanya ada beberapa siswa atau sebagai kecil yang tidak melakukan aktivitas, dan itu tidak mengurangi skor aktivitas siswa secara signifikan.
3. Hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah sesuai dengan harapan, karena 100% siswa dapat menuntaskan pembelajaran. Dan rata-rata hasil belajar siswa juga naik menjadi 8,63.

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada siklus ke 2 dan refleksi yang telah dilakukan, baik terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa maupun terhadap hasil belajar siswa pada ulangan harian 2, maka peneliti tidak melakukan penambahan siklus, karena penelitian yang dilakukan telah berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan peneliti lanjutkan dengan pembahasan dan penulisan hasil penelitian dan membuat kesimpulan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Aktivitas Guru

Rekapitulasi aktivitas guru pada kedua siklus, dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19:
Rekapitulasi Aktivitas Guru pada 2 Siklus

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase (%)
1	1	30	83,33
	2	34	94,44
2	1	35	97,22
	2	35	97,22

Sumber Data: Lembar Observasi Aktivitas Guru

Jumlah frekuensi aktivitas guru adalah 9 indikator dengan skor maksimal 36. Pada siklus 1 Pertemuan I, aktivitas guru memperoleh skor 30 atau 83,33% dengan klasifikasi baik. Pada siklus 1 pertemuan ke II, aktivitas guru memperoleh skor 34 atau 94,44% dengan klasifikasi sangat baik.

Pada siklus ke 2 pertemuan I, skor aktivitas guru 35 atau 97,22% dengan klasifikasi sangat baik. Sedangkan skor yang sama yaitu 35 atau 97,22% juga diperoleh guru pada siklus ke 2 pertemuan ke II, dengan klasifikasi sangat baik.

Dengan demikian, artinya guru berhasil dalam menerapkan strategi pembelajaran yang manakah kelompok saya. karena pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA bergeser dari ekspositori (memberi

tahu) ke inkuiri (mencari tahu) hingga pembelajaran berorientasi pada siswa.³¹

b. Aktivitas Siswa

Rekapitulasi aktivitas siswa pada kedua siklus, dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20:
Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada 2 Siklus

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase (%)
1	1	82	75,93
	2	93	86,11
2	1	102	94,44
	2	106	98,14

Sumber Data: Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Dengan jumlah siswa sebanyak 12 dan frekuensi aktivitas 9 maka skor maksimal untuk aktivitas siswa adalah 108. Pada siklus 1 pertemuan I, skor aktivitas siswa 82 atau 75,93% dengan klasifikasi baik. Dan pada siklus 1 pertemuan ke II, skor aktivitas siswa 93 atau 86,11% dengan klasifikasi baik. Sedangkan pada siklus ke 2 pertemuan I, skor aktivitas siswa 102 atau 94,44% dengan klasifikasi sangat baik. Dan pada siklus 2 pertemuan ke II, skor aktivitas yang diperoleh siswa adalah 106 atau 98,14 dengan klasifikasi sangat baik.

Peningkatan skor aktivitas siswa dari setiap pertemuan membuktikan bahwa sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif, guru berhasil menanamkan nilai-nilai belajar kelompok sebagaimana karakteristik pendekatan kooperatif adalah tujuan kelompok,

³¹ Mitri Irianti, *Op.Cit*, hlm. 93

tanggung jawab individual, kesempatan sukses yang sama, kompetisi tim, spesialis tugas, dan adaptasi terhadap kebutuhan kelompok.³²

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian 1 dan 2. Jumlah soal pada masing-masing ulangan harian sama yaitu, soal 20 butir dalam bentuk objektif.

Berikut adalah rekapitulasi rata-rata hasil belajar siswa mulai dari sebelum tindakan sampai pada ulangan harian 2:

Tabel 4.21:
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Waktu	Nilai Rata-Rata	Jumlah siswa tuntas	Persentase ketuntasan klasikal	Keterangan ketuntasan klasikal
Pra Tindakan	6,82	6	50%	Tidak Tuntas
Siklus 1	7,54	9	75%	Tidak Tuntas
Siklus 2	8,63	12	100%	Tuntas

Sumber Data: Daftar Nilai Ulangan Siswa

Sebelum diadakan tindakan, hanya 50% dari siswa yang dapat menuntaskan pelajaran. Hal ini berarti secara klasikal siswa tidak tuntas, walaupun nilai rata-ratanya sudah cukup baik.

Pada ulangan harian 1 jumlah siswa yang tidak tuntas secara individu ada 3 orang siswa, dan yang tuntas ada 9 orang siswa. Terjadi peningkatan namun dengan hanya 75% siswa yang tuntas, berarti secara klasikal siswa belum tuntas karena masih di bawah 85%.

Pada ulangan harian ke 2 semua siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan sehingga menuntaskan pembelajaran. Terjadi

³² Slavin, E, R., *Op.Cit*, hlm. 26-28

peningkatan yang signifikan. Dengan demikian 100% siswa tuntas, sehingga secara klasikal berarti siswa tuntas.

Dengan demikian terbukti bahwa Strategi Pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya dapat membantu siswa mempelajari materi kognitif dan ingatan siswa terhadap materi akan kuat.³³ Dengan semakin kuatnya ingatan siswa terhadap materi pelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisa peneliti terhadap data di atas, diketahui bahwa skor aktivitas guru dan skor aktivitas siswa selalu meningkat pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut diikuti oleh ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap ulangan harian.

Untuk menggambarkan peningkatan tersebut, dapat penulis gambarkan seperti pada diagram berikut:

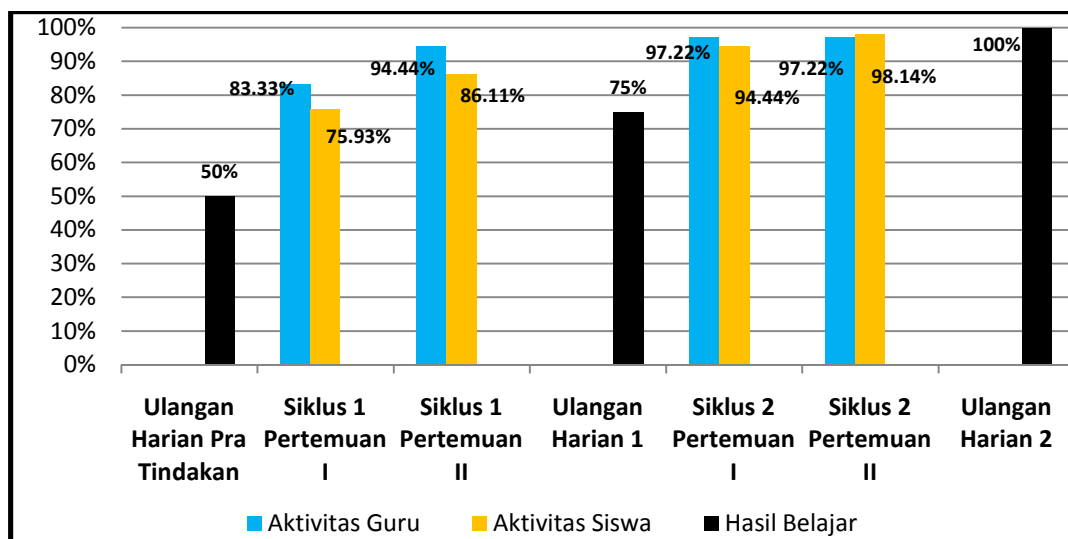


Diagram 4.1: Perbandingan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Tiap Pertemuan

³³ Silberman, M, L., *Op. Cit*, hlm 136

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada skor aktivitas guru dari pertemuan I siklus 1 yaitu 83,33% meningkat 11,11% menjadi 94,44% pada pertemuan ke II siklus 1. Pada pertemuan I siklus 2 meningkat lagi 2,78% menjadi 97,22%. Sedangkan pada pertemuan ke II siklus 2 skor guru tetap pada 97,22%.

Peningkatan aktivitas siswa juga terjadi dari 75,93% pada pertemuan I siklus 2 menjadi 86,11% pada pertemuan II siklus 1, atau meningkat 10,18%. Kemudian pada pertemuan I siklus ke 2 meningkat lagi 8,33% menjadi 94,44%. Dan peningkatan terus terjadi sampai pada pertemuan II siklus ke 2 sebanyak 3,7% menjadi 98,14%.

Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari 50% disaat pra tindakan, menjadi 75% pada ulangan harian 1 dan 100% pada ulangan harian 2. Peningkatan hasil belajar siswa bertahap sebanyak 25% pada setiap dilakukan evaluasi.

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada setiap ulangan harian dapat digambarkan seperti pada diagram berikut:

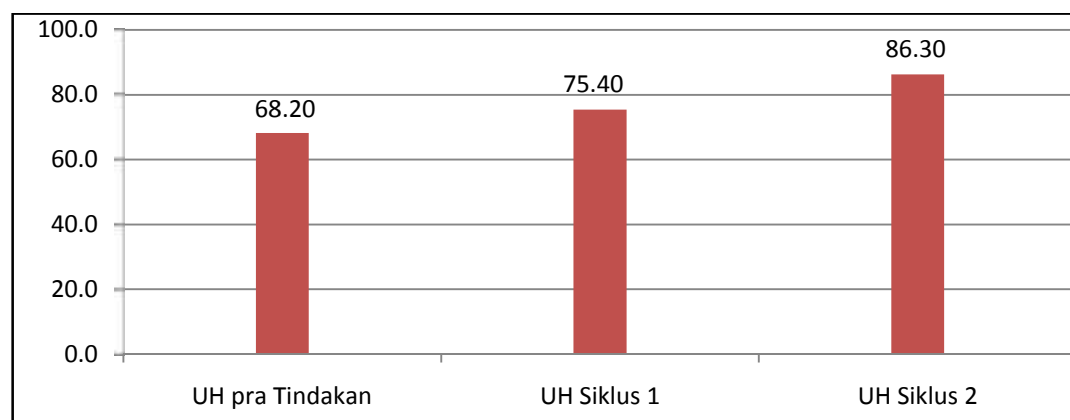


Diagram 4.2: Perbandingan Nilai UH Pra Tindakan Dengan UH Siklus 1 dan Siklus 2

Sebelum diadakan tindakan, nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa adalah 68,2. Kemudian dilakukan perbaikan dengan menerapkan strategi pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya, maka nilai pada ulangan harian 1 nilai rata-rata siswa meningkat 7,2 menjadi 75,4. Dan pada ulangan harian 2 meningkat lagi sebanyak 10,9 menjadi 86,3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang penulis lakukan membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 017 Tanjung Alai Tahun Pelajaran 2012/2013.

Peningkatan skor aktivitas guru dan siswa diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya. Berikut adalah kesimpulan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan:

1. Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan I memperoleh skor 30 dengan persentase 83,33% dan klasifikasi baik. Pada pertemuan ke II memperoleh skor 34 dengan persentase 94,44% dan klasifikasi sangat baik. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan I skor guru 35 dengan persentase 97,22% dan klasifikasi sangat baik. Demikian juga dengan ketika pertemuan ke II skor guru 35 dengan persentase 97,22% dan klasifikasi sangat baik.
2. Aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan I memperoleh skor 82 dengan persentase 75,93% dan klasifikasi baik. Pada pertemuan ke II memperoleh skor 93 dengan persentase 86,11% dan klasifikasi baik. Sedangkan pada siklus ke 2 pertemuan I skor yang diperoleh siswa 102 dengan persentase 94,44% dan klasifikasi sangat baik. Selanjutnya pada pertemuan ke II siswa memperoleh skor 106 dengan persentase 98,14% dan klasifikasi sangat baik.

3. Hasil belajar siswa pada salah satu ulangan harian pra siklus memperoleh rata-rata 68,3 dengan persentase ketuntasan 50% dan secara klasikal siswa tidak tuntas. Pada ulangan harian siklus 1, rata-rata hasil belajar siswa 75,4 dengan persentase ketuntasan 75% dan secara klasikal siswa tidak tuntas. Sedangkan ulangan harian siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa 86,3 dengan persentase ketuntasan 100% dan secara klasikal siswa tuntas.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 017 Tanjung Alai Tahun Pelajaran 2012/2013, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti simpulkan:

1. Strategi pembelajaran Yang Manakah Kelompok Saya memerlukan persiapan yang matang sebelum diterapkan agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.
2. Sebagaimana strategi pembelajaran aktif lainnya, strategi ini menyita banyak waktu, karena itu guru harus pandai membagi waktu sesuai dengan langkah-langkah strategi.
3. Strategi ini berupa games yang sangat menyenangkan siswa, karena itu guru benar-benar harus mampu memaksimalkan strategi agar dapat memotivasi siswa belajar, bukan hanya bermain.
4. Kepada peneliti atau pembaca skripsi ini, peneliti menyarankan agar menindaklanjuti penelitian ini lebih lanjut sebelum diterapkan, karena waktu, tempat dan pelaku yang berbeda dapat membuahkan hasil yang berbeda pula

DAFTAR REFERENSI

- Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius: Kunci Mengangkat Harta Karun dalam Diri Anak Anda*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Anderson, Lorin, W dan Krathwohl, David, R, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy Educational Objectives*, Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004
- Arcaro, Jerome, S, *Quality in Education: An Implementation Handbook*, Diterjemahkan oleh Yosol Inriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineck Cipta, 2008
- BNSP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: 2006
- Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta, 2004
- Depdiknas, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, Jakarta: 2004
- Direktorat Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyusunan KTSP SD*, Jakarta: 2006
- Ebta Setiawan, *KBBI Versi 1.3*, Offline, tersedia di <http://ebsof.web.id>, diunduh pada 5 Juli 2011
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hartono, dkk, *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2011

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas: Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011
- Kunandar, *Langkah Mudah PTK sebagai pengembangan profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Mitri Irianti, *Buku Ajar: Dasar-dasar Pendidikan MIPA*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Nursalim, A. R., *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011
- Silberman, Melvin S., *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa, 2012
- Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Slavin, Robert E., *Cooperative Learning: Theory, research and practice*, Diterjemahkan oleh Narulita Yusron, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2008
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2011
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2011